

**ANALISIS PENGARUH UMUR PERUSAHAAN (AGE), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)**

*(Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi dan Sektor Property, Real Estate
& Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020)*

**Ida Adhani
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)
Erika Debora Magdalena Sitorus**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020, dengan jumlah populasi awal sebanyak 183 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampling secara *purposive sampling*, maka di dapat total sampel sebanyak 11 pengamatan. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 23.0. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji t, umur perusahaan memiliki pengaruh dengan t hitung sebesar 3,526 > t tabel sebesar 2,00758 dengan signifikan 0,001 < 0,005 dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan nilai t hitung 5,815 > t tabel sebesar 2,00758 dengan signifikan 0,000 < 005 sehingga H1 dan H2 diterima. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh dengan t hitung sebesar -0,354 > t tabel sebesar 2,00758 dengan signifikan 0,725 < 0,005 sehingga H3 tidak diterima. Pada hasil uji regresi berganda yaitu $CSR = -109.985 + 0.246AGE + 0.044SIZE + 0.000KI$ dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.550.

Kata kunci : umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*

1. Pendahuluan

Akuntansi sosial dan lingkungan telah lama menjadi perhatian. Akuntansi ini menjadi penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada 2 *stakeholder* perusahaannya. CSR merupakan bagian strategi bisnis korporasi yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Dalam perkembangannya, konsep CSR memang tak memiliki definisi tunggal. Ini terkait implementasi dan penjabaran CSR yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda.

Idealnya, perusahaan yang menggelar program-program CSR juga membuat laporan sebagai fase akhir setelah serangkaian proses panjang dilewati; sejak desain, implementasi program, *monitoring*, hingga evaluasi. Manfaatnya, selain bias digunakan untuk bahan evaluasi terpadu, juga bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholders*, termasuk mitra bisnis dan kalangan investor. (Indra Sulistiana, 2017) Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* sangat penting untuk dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu, umur perusahaan, ukuran perusahaan.

Perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis tentunya akan lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan yang telah berpengalaman sudah lebih dahulu mencoba metode-metode untuk mempertahankan perusahaan. Secara tidak langsung, perusahaan yang lebih lama berdiri dan memiliki *track record* yang baik dapat mengindikasikan kualitasnya perusahaan tersebut. (Amalia Nur Rohmah, 2017). Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih *solid* untuk tetap bisa *survive* di masa depan. Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai tingkat manajemen laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Bagi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, seringkali ^terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Untuk perusahaan perseroan terbatas, tanggung jawab pemilik hanya sebatas modal disetorkan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan (Husnan dan Eny, 2016:10).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari CSR disclosure suatu perusahaan. Teori legitimasi pertama kali dikembangkan oleh Gray et al pada tahun 1995. Menurut Gray et al. (1995), legitimasi diperoleh organisasi ketika dalam kondisi atau status ketika sistem nilai sebuah entitas kongruen dengan sistem nilai sosial yang lebih besar di mana entitas merupakan salah satu bagian darinya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Nilai positif yang didapat dari masyarakat ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Selain itu dengan kesan tersebut perusahaan dapat meningkatkan nilainya di mata masyarakat sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya (Nuijanah, 2015).

2.3 Umur Perusahaan (*Firm Age*)

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Savitri, 2014). Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki reputasi dan berusaha mempertahankannya dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba (Y unietha dan Palupi, 2017). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Umur perusahaan dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{AGE} = \text{TAHUN OBSERVASI} - \text{TAHUN PERUSAHAAN BERDIRI}$$

Sumber : (Amalia dan Suiyani, 201K)

2.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara. Cara tersebut antara lain dapat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu Perusahaan Besar (*Large Firm*), Perusahaan Menengah (*Medium Firm*) dan Perusahaan Kecil (*Small Firm*). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka modal yang ditanam juga semakin besar. Menurut Putri (2017), semakin besar ukuran perusahaan biasanya memengaruhi informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total asset)}$$

Sumber : (Putri, 2017)

2.5 Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Investor institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih

besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Institusi dalam kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. (Muhammad Rivandi, 2021) Dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%), kemampuan untuk memonitor manajemen lebih besar. Berdasarkan penelitian, variabel ini adalah variabel rasio yang diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$K1 = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

Sumber : (Kharis dan Oemar, 2016)

2.6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

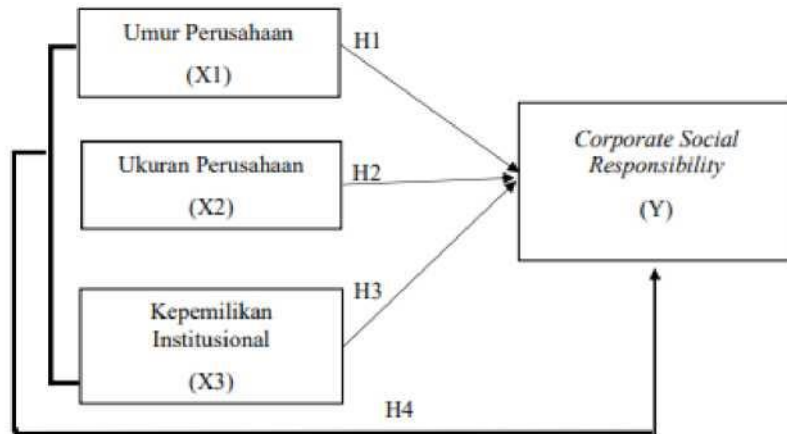
Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU Nomor 40 tentang PT). Teori *Stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya. (Dewi dan Widagdo : 2012). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membuat perusahaan mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mempunyai dampak negatif terutama bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Nugroho dan Raharjo : 2014). Idealnya, perusahaan yang menggelar program CSR melakukan serangkaian proses sejak desain atau perencanaan program, implementasi program, monitoring program, evaluasi program hingga membuat pelaporan atau reporting. Pengungkapan CSR adalah jumlah seluruh indikator yang diungkapkan berdasarkan item GRI G3 sejumlah 79 item. Skor maksimum jika perusahaan mengungkapkan semua kategori item pengungkapan CSR adalah 79. Rumus pengungkapan CSR menurut GRI G3 sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\sum \text{total informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR berdasarkan GRI G3}}$$

Sumber : (Dhisca, 2021)

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel terkait *Corporate Social Responsibility* (Y) dan variabel bebas yaitu Umur Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Penghindaran Pajak (X3). Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

- = Uji Parsial
- = Uji Simultan

2.3 Metodologi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.
- 2) Perusahaan jasa yang memiliki data perusahaan yang lengkap di setiap tahunnya berupa *annual report* sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- 3) Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak akan mengakibatkan nilai ETR menurun/tidak bagus.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan kriteria diatas menghasilkan 11 sampel perusahaan. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Corporate Social Responsibility*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi umur perusahaan

X1 = Variabel bebas Umur Perusahaan

β_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

X2 = Variabel bebas Ukuran Perusahaan

β_3 = Koefisien regresi kepemilikan institusional

X3 = Variabel bebas Kepemilikan Institusional

e = Kesalahan residuan (*error*)

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGE	55	10.00	67.00	33.3636	16.86698
SIZE	55	2648.00	3177.00	2908.0545	156.64260
KI	55	8.00	8757.00	3681.3818	3032.57178
CSR	55	3.00	59.00	27.0364	12.19132
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

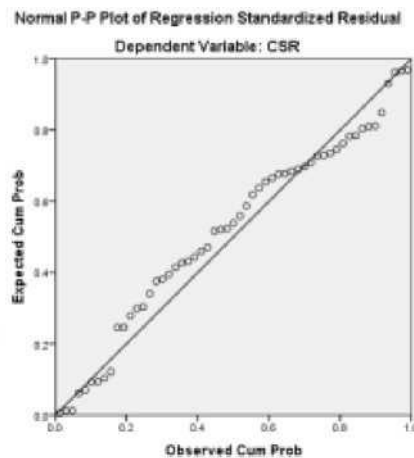
Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 55.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23.0

A. Uji Normalitas

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot



Dari hasil uji normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan berada mendekati garis diagonal pada gambar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas p-plot data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi normalitas.

Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94507170
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.091
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi A siymp. Sig (2- tailed) untuk sebesar 0.200. Nilai Asymp. Sig (2- tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	AGE	.896	1.116
	SIZE	.862	1.159
	KI	.917	1.090

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10 yaitu hanya berkisar 1.090 sampai dengan 1.159. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

C. Uji Autokolerasi

Tabel 3.4

Hasil Uji Autokolerasi					
Model Summary ^{a,b}					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.550	8.17541	1.354

a. Predictors: (Constant), KI, SIZE, AGE

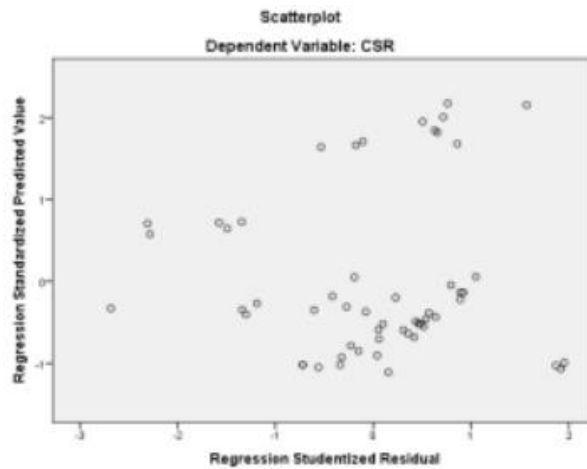
b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10 didapatkan nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.354 dibandingkan dengan DW tabel dengan taraf signifikan 5% pada n=55 dengan k=3, maka didapat nilai dL = 1.452, (4-dL) = 2.5477 dan dU = 1.6815, (4-dU) = 2.3185. Karena nilai Durbin Watson sebesar 1.354 dan nilai ini diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari titik-titik tersebut terjadi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.6

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-109.985	22.143		-4.967	.000
	AGE	.246	.070	.340	3.525	.001
	SIZE	.044	.008	.571	5.815	.000
	KI	.000	.000	-.034	-.354	.725

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 3.6 maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$CSR = -109.985 + 0.246AGE + 0.044SIZE + 0.000KI$$

F. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 3.7

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^{a,1}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.575	.550	6.17557

a. Predictors: (constant), KI, AGE, SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber. Data sekundryxm# dtolah dettgan SPSS 23.0

Hasil koefisien determinasi pertama dapat dilihat pada *Adjusted R Square* sebesar 0.550 (55%). Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 55%. Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model seperti Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial.

G. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 3.8

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-109.985	22.143		-4.967	.000
	AGE	.246	.070	.340	3.525	.001
	SIZE	.044	.009	.571	5.615	.000
	KI	.000	.000	.014	-.354	.725

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: *Data sekunder* ditr# ditrfah dengaa SPSS 23.0

- Dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (3.526 > 2.00758) dengan signifikan 0.001 < 0.05. Hal ini bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- Dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (5.815 > 2.00758) dengan signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- Dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel (-0.354 < 2.00758) dengan signifikan 0.725 > 0.05. Hal ini bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.9

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4617.091	3	1539.030	23.026	.000
	Residual	1406.836	51	66.640		
	Total	8025.027	54			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KI, AGE, SIZE

Sumber: *Data sekunder* ditr# ditrfah dengaa SPSS 23

Dapat diketahui bahwa F-hitung > F-tabel (23.026 > 2.78) dengan signifikan 0.000 < 0.05. Jadi kesimpulannya Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan pengujian secara simultan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis, dan keterbatasan, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional dengan 5 (lima) tahun periode pengamatan. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menjelaskan variabel lebih baik dan menambah periode pengamatan agar data lebih akurat.
- 2) Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Serta diharapkan item pengungkapan yang digunakan tidak hanya menggunakan beberapa aspek saja tetapi bisa menggunakan aspek lain seperti lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Sehingga dengan aspek yang digunakan lebih banyak diharapkan detail pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan semakin luas dan meningkatkan kesadaran pihak perusahaan tentang pentingnya pengungkapan tanggungjawab sosial.
- 3) Bagi Pialang atau Analisis Investasi Pialang atau analisis investasi diharapkan memahami hasil penelitian ini dan mencari tahu faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan sehingga dapat menjadi dasar sebelum memberikan petunjuk investasi kepada client (calon investor).
- 4) Bagi masyarakat Bagi masyarakat diharapkan mampu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan cara melihat kinerja dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan melalui informasi yang didapatkan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ade Kumiawan, dkk (2018). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Desyderia Ingriani (2020). Pengaruh Size, Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal. Journal of Management & Business, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2016). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inge Andhitya Rahmawati, dkk (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Jurnal. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UNPGRI Kediri.
- Ivon Nurimas Ruroh, dkk (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Rise Minimization terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Jurnal. Jurnal Akademi Akuntansi Univesitas Muhammadiyah Malang.
- MS Putri (2017). Bab II. Skripsi. Kwik Kian Gie School of Business
- Muhammad Rivandi (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR. Jurnal. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Sumatera Barat, Indonesia.
- Mukti Fajar (2010). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional. Book Review oleh A. Muchaddam Fahham (2012).
- Ni Luh Eka Karisma Yanti, dkk (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Mining Company Listed di Bursa Efek Indoesia periode 2017-2019. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Niki Ratnasari, dkk (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. jurnal. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT.

Regina Dhisca (2021). Determinan Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Yormi Karto Pare, dkk (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia. Jurnal. Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id